

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ibarat uang logam, selalu memiliki dua sisi. Yakni, satu pihak yang bertugas mengajar, sedangkan di pihak lainnya tugasnya belajar. Satu sisi memberi dan sisi lainnya menerima. Itulah sebabnya, Islam melihat perlunya sebuah konsep pendidikan yang harus dirancang secara khusus untuk dapat mencetak dan memproduksi insan-insan shalih (kamil). Yang tingkah lakunya harus sesuai dengan aqidahnya. Oleh karena itu, seorang pendidik haruslah memberikan contoh dan teladan yang baik. Guru dan anak didik adalah sosok karakter manusia yang serasi dan ideal dalam dunia pendidikan. Hubungan keduanya berada dalam ilmu kejiwaan yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Dalam perpisahan jiwa dan raga, mereka bersatu sebagai “dwitunggal”. Guru bertugas mengajar dan anak didik mempunyai hak untuk belajar dalam proses interaksi edukatif yang menyatukan langkah mereka dalam satu tujuan yaitu kebaikan. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri tanpa keberadaan orang lain. Dalam kehidupannya, manusia dihadapkan pada kepentingan-kepentingan yang pemenuhannya dalam keterbatasan, yang mana mereka pasti akan membutuhkan bantuan dari orang lain.<sup>1</sup>

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tentunya berbeda dengan mata pelajaran Fiqh yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Berbedanya bukanlah

---

<sup>1</sup> Kamal Muhammad 'Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), hal. 79

terletak pada tujuannya atau pada materinya, tetapi terletak pada system pengajarannya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga karena mungkin besar kebutuhan anak, orang tua mengerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran didalam keluarga.<sup>2</sup> Dalam pendidikan disekolah memiliki beberapa unsur-unsur pendidikan, yaitu “anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan”.<sup>3</sup> Apabila kelima unsur tersebut dapat berjalan dan dilaksanakan serta dipenuhi dengan baik maka proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan pencapaian pendidikan akan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Diantara kelima unsur tersebut, dalam suatu proses pendidikan, unsur pendidikan dan anak didik merupakan unsur yang paling penting dan dominan, karena kedua unsur tersebut merupakan subjek dan objeknya pendidikan. Dalam artian guru sebagai orang yang memberikan pendidikan dan siswa sebagai yang menerima pendidikan. Sebagai suatu proses yang didamis, pendidikan senantiasa

---

<sup>2</sup> Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 179

<sup>3</sup> Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 21

berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan yang terjadi dilingkungan pada umumnya.

Dengan demikian perkembangan pendidikan sekarang menuntut adanya kedamisan baik dari guru maupun murid. Antara guru dan murid bukan lagi terikat kepada hubungan hierarkis antara atasan dan bawahan dalam mempelajari suatu ilmu. Akan tetapi dalam suatu proses belajar mengajar terdapat guru yang potensial sehingga dalam proses belajar mengajar hanya berusaha untuk mengefektifkan guru yang potensial dan murid yang potensial. Dalam artian guru tidak hanya merupakan satu-satunya pusat belajar akan tetapi murid juga merupakan pusat belajar. Untuk mengefektifkan fungsi potensi yang dimiliki guru dan murid khususnya, diperlukan suatu hubungan yang dinamis antara keduanya, dimana guru memberikan kesempatan kepada setiap muridnya untuk mengeluarkan segenap potensi yang dimilikinya dan mengembangkannya dengan baik. Hubungan yang demikian dalam dunia pendidikan sekarang dikenal dengan sebutan “interaksi edukatif” yaitu suatu kegiatan sosial antara peserta didik dengan temannya, antara peserta didik dengan gurunya adanya komunikasi sosial dan pergaulan.<sup>4</sup>

Kita ketahui juga bahwasannya dalam kegiatan pendidikan terjadi kerjasama antara individu dengan baik langsung maupun tidak langsung sehingga terbentuk kebiasaan seseorang yang memiliki nilai pemikiran dan nilai sosial. Karena itu guru memiliki peranan yang sangat urgen untuk membina seseorang yang bermental

---

<sup>4</sup> Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hal. 91

intelektual, maka diharapkan guru harus mampu dalam mengelola dan mengkomunikasikan apa yang disampaikan saat proses belajar mengajar. Guru harus mempunyai cakrawala yang luas dan memiliki pengetahuan selain teori dan materi belajar. Disamping pengetahuan tentang teori belajar mengajar, teori tentang pelajaran diperlukan juga tentang kemahiran dan keterampilan teknis mengajar, misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penguasaan dan penggunaan metode mengajar keterampilan memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas bahwasannya teknik mengajar sangat urgen, apalagi dalam membantu kepribadian seseorang sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu yang sangat urgen adalah teknik mengkomunikasikan semua yang akan guru sampaikan kepada siswanya, karena dengan komunikasi terjalin kerjasama antara guru dan siswa. Dalam belajar komunikasi adalah suatu proses saling bertukar pikiran atau saling memberi informasi yang menentang anak didik (siswa) dalam kegiatan belajar.<sup>6</sup>

Komunikasi dalam dunia pendidikan adalah komunikasi yang mencakup semua aspek yang ada pada lembaga pendidikan, misalnya antara kepala sekolah dengan pengawai, siswa dan begitu juga sebaliknya. Hal ini harus seimbang bila tidak akan menyebabkan diskomunikasi antara satu sama dengan lainnya, bila hal itu

---

<sup>5</sup> Namsikdik, *Bidang Pengajaran Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1998), hal. 1

<sup>6</sup> Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 39

tersebut terjadi maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun komunikasi yang akan penulis bahaskan pada penulisan ini adalah komunikasi antara guru dan siswanya saat berlangsung dalam proses belajar mengajar. Komunikasi ada beberapa macam, diantaranya adalah komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, komunikasi banyak arah.<sup>7</sup>

Menurut Roestiyah dalam interaksi edukatif yang menjadi subjek pendidikan adalah siswa. Siswalah yang menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar, sedangkan peranan dan kedudukan hanya sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator dan manusia sumber, sedangkan yang menjalankan semuanya adalah para siswa itu sendiri.<sup>8</sup> Hal ini berarti pola interaksi edukatif akan menyebabkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Karena dalam interaksi edukatif menurut Roestiyah membantu pribadi anak mengembangkan potensi sepenuhnya dan setiap individu yang belajar dapat mendekati bahkan mencapai tujuan dari pengembangan potensinya secara optimal.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi dan fakta yang terjadi dilapangan, penulis mengamati guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari sudah menggunakan perangkat-perangkat pembelajaran, namun masih banyak kekurangannya disaat

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 13

<sup>8</sup> Roestiyah N.k., *Masalah Pengajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 37

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 36

mereka mengajar terkesan menonton sebab guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi yang diajarkan, guru tidak bervariasi dalam memilih metode mengajar, tidak menggunakan media sehingga proses belajar mengajar terkesan kaku dan anak-anak tidak dilibatkan didalamnya. Hal ini terlihat jelas dalam proses belajar mengajar dan pola interaksi antara guru dan guru, guru dan siswa, siswa dan siswa yang terjadi masih belum baik dan masih banyak kekurangan. dalam artian guru aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa masih pasif yang hanya menerima saja yang diberikan guru atau dengan kata lain guru merupakan satu-satunya sumber belajar satu-satunya bagi mereka. Disamping itu guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari masih ada yang tidak merumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran pada saat mengajar.

Selain itu ada juga ditemui beberapa guru yang berusaha agar terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dan guru, guru dan siswa, siswa dan siswa lainnya. Dalam artian tidak hanya guru saja yang aktif, siswa juga aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Terjadi hasil masih banyak dibawah rata-rata dari standar nilai yang diharapkan guru.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemukan dilapangan penelitian tersebut itulah, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji permasalahan tersebut lebih lanjut bagaimana sebenarnya pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin

menjadi lebih baik. Dengan demikian diharapkan kelak berguna bagi guru khususnya guru mata pelajaran Fiqh dalam upaya meningkatkan kualitas mata pelajaran Fiqh disekolah tersebut. Alasan pemilihan judul ini di atas, mengingat bidang studi ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memberi motivasi, arahan atau bimbingan, dan pendidikan kepada siswa untuk mengetahui, mempelajari, memahami serta mengamalkan nilai-nilai keIslaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada skripsi ini, yaitu :

1. Siswa tidak diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya
2. Minat belajar siswa masih kurang
3. Guru mengabaikan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Guru tidak memotivasi siswa untuk belajar
5. Guru tidak menggunakan metode bervariasi dalam proses belajar mengajar
6. Guru tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar
7. Guru tidak memberikan kesimpulan ketika mengakhiri proses belajar mengajar

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah dalam skripsi ini, maka penulis membuat batasan masalah dan wilayah penelitian. Penulis membatasi penelitian ini pada “Pengaruh

Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA)”. Adapun materi Fiqh yang penulis ambil dalam pembatasan skripsi ini, yaitu hal-hal yang berkaitan tentang Fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana pola interaksi edukatif antara guru Fiqh dan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin ?
3. Bagaimana pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin ?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola interaksi edukatif antara guru Fiqh dengan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.
- c. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada kepala sekolah tentang interaksi edukatif antara guru dan anak didik dan prestasi belajar mata pelajaran Fiqh.
- b. Secara praktis, dapat berguna untuk membangkitkan semangat siswa bahwa kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh dengan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa.

## F. Hipotesa Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menampilkan dua hipotesa, yaitu :

- Ha. Ada Pengaruh yang Signifikan antara Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.
- Ho. Tidak Ada Pengaruh yang Signifikan antara Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

## G. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, antara lain :

- 1) Interaksi edukatif sebagai variabel x merupakan interaksi edukatif sebagai variabel pengaruh.
- 2) Prestasi belajar Fiqh sebagai variabel y merupakan prestasi belajar sebagai variabel terpengaruh.

Dan untuk lebih jelasnya lagi tentang variabel penelitian di atas dapat dilihat pada bagan berikut ini:



## H. Definisi Operasional

Dalam mempermudah pembuatan dan pemahaman tentang skripsi ini. Maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu hal-hal yang berhubungan dengan skripsi ini, sebagai berikut:

### a). Interaksi Edukatif

Menurut Sardiman AM, interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Hubungan antara komunikator atau komunikan biasanya terjadi karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan. Kemudian untuk menyampaikan pesan diperlukan adanya media. Dengan demikian interaksi edukatif ini mempunyai hubungan mempunyai hubungan erat dengan komunikasi. Menurut Sardiman AM, interaksi edukatif merupakan interaksi yang berlangsung dalam ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Zahara Idris, interaksi edukatif adalah suatu kegiatan sosial antara peserta didik dan temannya, antara peserta didik dan gurunya adanya komunikasi sosial dan pergaulan.<sup>11</sup> Adapun dalam interaksi edukatif mempunyai beberapa ciri-ciri atau indikator, yang meliputi:

1. Adanya tujuan yang ingin dicapai;
2. Adanya bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi;
3. Adanya pelajar yang aktif mengalaminya;
4. Adanya guru yang melaksanakan pengajaran;

---

<sup>10</sup> Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 7

<sup>11</sup> Zahara Idris dan Lisman Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hal. 91

5. Adanya metode yang digunakan untuk mencapai tujuan;
6. Adanya situasi yang memungkinkan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik;
7. Adanya penilaian terhadap hasil interaksi.

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa interaksi edukatif merupakan hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi edukatif adalah perihal saling beraksi, berhubungan dan saling pengaruh dan mempengaruhi antara komponen dalam satu dengan komponen lainnya dalam proses pendidikan, dimana aksi itu terjadinya karena didasari oleh kebutuhan pendidikan, khususnya pendidikan antara manusia. Dalam penelitian ini interaksi edukatif hanya terfokus pada prestasi belajar siswa dan guru pada mata pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang sari. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Simpang sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin telah diajukan 15 item pertanyaan kepada 20 siswa sebagai reponden dalam penelitian ini.

#### b). Prestasi Belajar

Menurut Ananda Santoso, prestasi belajar berarti hasil yang telah dicapai.<sup>12</sup> Apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Alumni 2005), hal. 295

Prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah tercapainya hasil dari suatu kegiatan dan usaha menerima, menanggapi serta menganalisa mata pelajaran Fiqh pada semester genap yang berdasarkan nilai raport. Adapun dalam prestasi belajar mempunyai beberapa indikator, yang meliputi:

1. Kognitif (pengetahuan)
2. Afektif (sikap) dan
3. Ranah Psikomotorik (keterampilan).

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dapat di nikmati sebagai akhir dari pekerjaan seseorang. Dalam penelitian ini prestasi belajar hanya terfokus pada mata pelajaran Fiqh siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

## **I. Kerangka Teori**

Interaksi edukatif adalah suatu interaksi yang bernilai normatif. Ini berarti interaksi edukatif merupakan suatu aktifitas yang dilaksanakan secara sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah agar anak didik menjadi manusia yang dewasa susila. Dengan kata yang sederhana, agar terjadi perubahan dalam diri anak didik setelah mereka melakukan kegiatan belajar.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 140

<sup>14</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Op. cit.*, hal. 27

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang, misalnya prestasi yang dicapai oleh siswa tidak terlepas dari bagaimana proses interaksi edukatif yang terjadi saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa yang dalam proses pembelajaran memahami, menanggapi dan menguasai bahan pelajaran dengan pola yang bervariasi membuka peluang bagi keberhasilan belajar.<sup>15</sup> Hasil adalah tercapai maksudnya.<sup>16</sup> Sedangkan belajar adalah penambahan pengetahuan.<sup>17</sup>

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

---

<sup>15</sup> Ananda Santosa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Alumni, 2005), hal. 295

<sup>16</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 392

<sup>17</sup> Muhibinsyah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rajawali Press, 2002), hal. 213

## **J. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini, meliputi :

Pertama skripsi Shobriah (2004) berjudul “Hubungan Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlak di MIN Arisan Musi Kabupaten Muara Enim”. Dalam skripsi ini membahas tentang hubungan interaksi edukatif guru dan siswa, yang mana guru sangatlah berperan aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan interaksi yang baik antara guru dan siswa, tentunya prestasi belajar siswa akan terus meningkat dan tentunya tujuan pendidikan akan tercapai seperti yang kita harapkan bersama.

Kedua skripsi yang ditulis Linda Puspita (2004) berjudul “Interaksi Guru dan Siswa serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTS Negeri Banding Agung Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU”. Skripsinya membahas tentang interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar, yang mana ia mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi dengan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Ketiga Darmah (2007) berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Kecamatan Iir Barat I Palembang”. Dalam skripsinya menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu mendorong dan membimbing siswa untuk belajar melalui berbagai metode, pendekatan dan pola interaksi pembelajaran yang tepat serta memberi fasilitas belajar bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan dan dicita-citakan bersama.

Terakhir skripsi Evi Susanti (2003) berjudul “Pengembangan Interaksi Edukatif dalam Rangka Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP NEGERI 5 Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin”. Dalam skripsinya membahas tentang pengembangan interaksi edukatif sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan adanya interaksi edukatif yang baik antara guru dan siswa, tentunya prestasi belajar siswa akan semakin baik dan tentunya akan berprestasi, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Jadi ia beranggapan Interaksi edukatif sangatlah penting dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bersama.

Berdasarkan skripsi di atas, maka penulis memilih membahas masalah penelitian yang belum dibahas oleh peneliti lain, yang terfokus pada “Pengaruh Interaksi Edukatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA)”.

Dari tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari uraian di atas persamaan dan perbedaan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah persamaannya sama-sama menjelaskan tentang Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif terhadap prestasi belajar serta faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni keberhasilan (prestasi) belajar bukanlah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, melainkan banyak faktor-faktor lainnya yang mempengaruhinya. Berbagai faktor yang dimaksud disini, diantaranya adalah tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran dan evaluasi.

Sedangkan perbedaannya, yakni hanya terfokus pada pokok pembahasannya saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang lebih didominasinya. Hal ini dapat dilihat dari pembahasan yang telah disampaikan. Selanjutnya untuk memupuk keberhasilan dan prestasi siswa diharapkan peran aktif guru dalam mengajar lebih baik lagi. Apabila ada keserasian antara guru dan siswa tentunya prestasi belajar dapat tercapai seperti yang diharapkan.

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan individu yang berstatus sebagai peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang sari yang berjumlah 20 siswa. Dengan rincian 20 siswa kelas V. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa, yang diambil dari kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

**Tabel. 1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel**

| No | Kelas  | Jenis Kelamin |           | Jumlah | Sampel |
|----|--------|---------------|-----------|--------|--------|
|    |        | Laki-laki     | Perempuan |        |        |
| 1. | I      | 14            | 13        | 27     | -      |
| 2. | II     | 15            | 10        | 25     | -      |
| 3. | III    | 17            | 4         | 21     | -      |
| 4. | IV     | 17            | 12        | 29     | -      |
| 5. | V      | 8             | 12        | 20     | 20     |
| 6. | VI     | 12            | 5         | 17     | -      |
|    | Jumlah | 83            | 56        | 139    | 20     |

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan pada dua jenis data, yaitu data Kuantitatif. Data kuantitatif yang meliputi keadaan pengurus sekolah, kepala sekolah serta jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA). Sedangkan data kualitatif yang meliputi interaksi edukatif dan prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

### **b. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan yaitu subjek penelitian. Data primer dalam hal ini adalah siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan data-data pendukung lainnya dari literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data diperlukan beberapa metode penelitian, antara lain :

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung pada subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk pengamatan langsung ketempat lokasi, seperti proses pembelajaran oleh guru Fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang pengambilan datanya penulis mengadakan pengamatan secara langsung, baik sebelum penelitian maupun pada saat penelitian.

b. Metode Angket

Angket ialah sekumpulan pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan data secara tertulis. Metode ini berisikan sejumlah pertanyaan dan pilihan jawaban yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang interaksi edukatif pada mata pelajaran Fiqh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

c. Metode Wawancara

Wawancara atau interviu adalah menanyakan secara langsung dan secara lisan kepada responden. Metode ini ditujukan kepada guru Fiqh yang gunanya untuk mendapatkan informasi tentang interaksi edukatif guru Fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersifat catatan transkrip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang objektif

tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh, jumlah siswa, jumlah guru dan keadaan latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Musi Banyuasin.

#### 4. Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan analisa kuantitatif dan analisis statistik. Analisa data murni atau kuantitatif murni, yang mana data yang diambil langsung dari responden yang terkait didalam penelitian skripsi ini. Sedangkan analisis statistik, yaitu analisa statistik yang mana dengan merangkum data-data yang berkaitan lalu dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Analisis kualitatif digunakan dengan tujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh interaksi edukatif dan prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. Namun untuk menggunakan rumus tersebut di atas harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx'}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

i : Kelas Interval

$\sum fx'$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan  $x'$ .

$N$  : *Number of Cases* (Sampel).

- b. Mencari standar deviasi dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus :

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

$SD$  : Standar Deviasi

$i$  : Kelas Interval

$\sum fx'^2$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan  $x'^2$ .

$\sum fx'$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan  $x'$ .

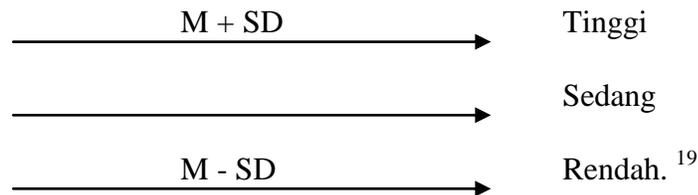
$N$  : *Number of Cases* (Sampel).<sup>18</sup>

- c. Kemudian setelah didapat Mean dan Standar Deviasi, maka untuk mengetahui tinggi rendah pengaruh interaksi edukatif dan prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari

---

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 162

Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin yang diperoleh dari penyebaran angket digunakan rumus sebagai berikut :



- d. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh/hubungan interaksi edukatif dan prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin digunakan rumus Korelasi Koefesien Kontingensi dan Kai Kuadrat sebagai berikut :

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{X}{X + N}} \quad \text{Phi } \emptyset = \frac{C}{\sqrt{1 - C}}$$

Keterangan :

X = Kai Kuadrat

N = Sampel

C = Korelasi Koefisiensi Kontingensi

$\emptyset$  = Phi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 138

<sup>20</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 253

## **L. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari V Bab. Masing-masing bab terbagi menurut uraiannya, sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan. Didalam bab pendahuluan ini dikemukakan secara garis besar keseluruhan isi penelitian ini, yang membahas tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Interaksi Edukatif dan Prestasi Belajar Siswa. Didalam bab ini membahas tentang: pengertian interaksi edukatif, ciri-ciri interaksi edukatif, komponen-komponen interaksi edukatif dan pengertian prestasi belajar, alat penilaian keberhasilan (hasil) belajar mengajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

**BAB III** : Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. Didalam bab ini membahas tentang: Letak geografis dan historis Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin, Visi, Misi dan Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin, Pembagian tugas mengajar guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin, Susunan komite dan sutruktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin

dan Statistik kelulusan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA).

BAB IV : Analisa Data. Dalam bab ini membahas tentang: Interaksi Edukatif Siswa dan Guru Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari sebelum menggunakan interaksi edukatif, Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari setelah menggunakan Interaksi Edukatif dan Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

BAB V : Kesimpulan dan saran, berisikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan akhir dari penelitian.

## BAB II

### INTERAKSI EDUKATIF DAN PRESTASI BELAJAR

#### A. INTERAKSI EDUKATIF

##### 1. Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya terjadi karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk menyimpan dan mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (*channel*). Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah: komunikator, komunikan, pesan dan saluran atau media. Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, empat unsur terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada.

Kegiatan komunikasi bagi diri manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Dinamika kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi dalam hubungannya dengan pihak dan kelompok lainnya. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjaminlah kelanjutan hidup masyarakat dan terjamin pula kehidupan manusia.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 7

Kecenderungan manusia untuk berhubungan ini akan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Namun perlu diingat interaksi sebagaimana disebutkan di atas, bukanlah interaksi edukatif, karena interaksi itu tidak mempunyai tujuan yang jelas. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai "interaksi edukatif."

Dengan konsep di atas, muncullah istilah guru di satu pihak dan anak didik dipihak lainnya. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun mempunyai tujuan yang sama. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan kesusilaan yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan, dorongan semangat dan pembinaan dari guru (pendidik).

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung

dalam ikatan tujuan pendidikan. Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Sejumlah norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan pensusyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku yang sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.

Interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya. Jadi dalam hal ini yang penting bukan interaksinya, tetapi yang pokok adalah maksud atau tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. Karena tujuan menjadi hal pokok, kegiatan interaksi itu memang direncanai atau disengaja.<sup>22</sup>

Dengan demikian dapat dipahami dan disimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah (timbang balik) antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **2. Tujuan Interaksi Edukatif**

Interaksi edukatif secara umum bertujuan agar anak didik menjadi manusia yang dewasa susila. Dengan kata yang sederhana, agar terjadi perubahan dalam diri anak didik setelah mereka melakukan kegiatan belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 10

### **3. Interaksi Belajar Mengajar Sebagai Interaksi Edukatif**

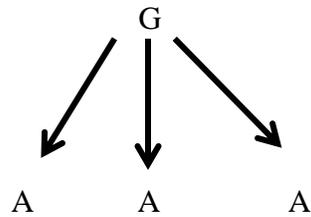
Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawahnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik (siswa).

Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena didalamnya terdapat sejumlah nilai. Jadi, adalah wajar bila interaksi bernilai edukatif. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadinya proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan ketrampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Menurut pendapat Drs. Moh Uzer Usman dalam buku Syaiful Bahri Djumarah yang berjudul “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”. Beliau memaparkan kegiatan interaksi belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh anak didik. Hal ini, tentu saja tergantung pada ketrampilan guru dalam mengelolah kegiatan interaksi belajar mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan oleh guru. Hal ini dimaksud agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan

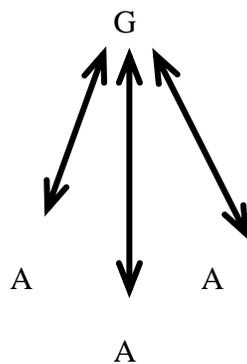
anak didik dalam mencapai tujuan. Dalam jenis pola interaksi ini Drs. Moh Uzer Usman, mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

- a. Pola interaksi guru-anak didik



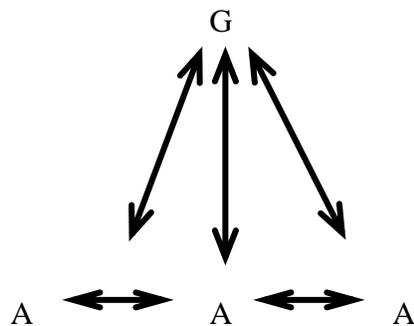
Komunikasi sebagai aksi  
(satu arah)

- b. Pola interaksi guru-anak didik-guru



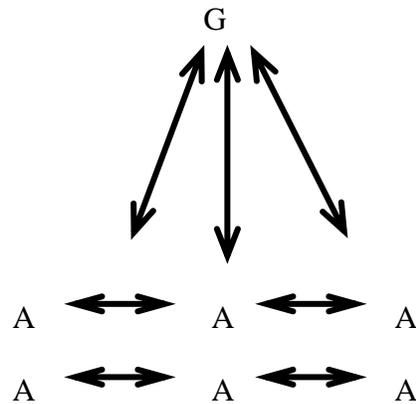
Ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa (komunikasi sebagai interaksi).

- c. Pola guru-anak didik-anak didik



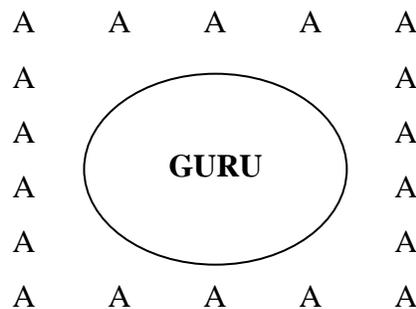
Ada balikan (*feedback*) bagi guru, anak didik saling belajar satu sama lain.

- d. Pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik



Interaksi yang optimal antara guru dan anak didik dan antara anak didik dengan anak didik (komunikasi sebagai transaksi, multi arah)

- e. Pola melingkar



Setiap anak didik mendapat galiran untuk mengemukakan sambutan atau atau jawaban.

Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas, akan tetapi komunikasi sebagai transaksi yang dianggap sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif (CBSA) sebagaimana yang dikehendaki oleh para ahli dalam pendidikan modern.

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai edukatif, apabila dalam interaksi tersebut terdapat unsur guru dan anak didik yang aktif dan saling mempengaruhi atau berhubungan satu sama lain.

#### **4. Ciri-ciri Interaksi Edukatif**

Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Interaksi edukatif mempunyai tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam satu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

2. Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda-beda. Dengan prosedur yang telah direncanakan dengan baik, tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai.

3. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus

Dalam hal materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain. Materi harus sudah didesain dan disiapkan serta disampaikan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif.

4. Ditandai dengan aktifitas anak didik

Sebagai konsekuensinya, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktifitas anak didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya interaksi edukatif.

Aktifitas anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA.

#### 5. Guru berperan sebagai pembimbing

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru akan berperan sebagai tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik (siswa).

#### 6. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

Disiplin dalam interaksi diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik. Mekanisme kongkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah di gariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran kedisiplinan. Disiplin adalah kunci keberhasilan. Dengan kedisiplinan yang baik tentunya proses interaksi edukatif akan berlangsung seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

#### 7. Mempunyai batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa di tinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.

## 8. Diakhiri dengan evaluasi

Dan seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pengajaran yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya.

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri mulai dari tujuan, prosedur, materi, siswa, guru, kedisiplinan, batas waktu dan diakhiri dengan evaluasi, yang mana ciri-ciri tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Proses interaksi edukatif akan berlangsung dengan baik, apabila ciri-ciri tersebut dapat terpenuhi dan sebaliknya.

## **5. Komponen-komponen Interaksi Edukatif**

Sebagai suatu sistem tentu saja interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi. Lebih jelas mengenai hal ini ikutilah uraian berikut ini:

### 1. Tujuan

Kegiatan interaksi edukatif tidaklah dilakukan secara serampangan dan diluar kesadaran. Kegiatan interaksi edukatif suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru. Atas dasar kesadaran inilah guru melakukan kegiatan pembuatan program pengajaran, dengan prosedur dan langkah-langkah yang sistematis.

Dalam tujuan pembelajaran terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan kedalam diri setiap anak didik. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat

diketahui dari penguasaan anak didik terhadap beban yang diberikan selama kegiatan interaksi edukatif berlangsung.

## 2. Bahan Pelajaran

Bahan adalah substansi yang disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan di sampaikan kepada anak didik.

Bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik. Ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang dipegang guru sesuai dengan profesinya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus sesuai dengan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian atau semua anak didik.

## 3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah di programkan akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya. Komponen inti dalam pembelajaran, yaitu manusiawi, guru dan anak didik melakukan kegiatan

dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan yang berlandaskan pada interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

#### 4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelemahan dan kelebihan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

#### 5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu yang mempermudah usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### 6. Sumber Pelajaran

Interaksi edukatif tidaklah berproses dalam kehampaan, tetapi sebaliknya ia berproses dalam kemaknaan. Di dalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam interaksi edukatif.

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali, ada dimana-mana, seperti: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya,

serta kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauhmana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggali data, seperti: tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan. Oleh karenanya menurut Edwind Wand dan W. Brown, bahwa *evaluation refer to the act proses to determining the value of something*. Evaluasi adalah sesuatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>24</sup>

Dari konsepsi tersebut, maka disimpulkan tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yang selanjutnya memungkinkan bagi guru mampu menilai aktivitas/pengalaman yang didapat anak didik dan dapat menilai metode mengajar yang tepat untuk digunakan dalam mengajar yang akan datang.

## 6. Peran Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran, interaksi memegang peranan penting bagi seorang guru untuk dapat mempermudahnya dalam memberikan suatu materi pelajaran yang akan disampaikan dan siswa. Dengan adanya interaksi edukatif yang baik dalam pembelajaran, tentunya siswa tidak akan bosan dan akan terus giat untuk

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 16-20

belajar, dan belajar. Interaksi Edukatif merupakan suatu gambaran hubungan aktif dua arah (timbang balik) antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma untuk mencapai tujuan pendidikan. Artinya dalam suatu kegiatan pembelajaran interaksi edukatif ini memegang peranan penting bagi siswa untuk memudahkan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Begitupun dalam pembelajaran dengan peran interaksi edukatif ini dengan baik dan tepat, tentunya siswa akan mudah mengerti, memahami, dan mengamalkan interaksi edukatif dengan baik.

## **B. PRESTASI BELAJAR**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Ananda Santoso, prestasi belajar berarti: “Hasil yang telah dicapai”.<sup>25</sup> Apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi belajar.<sup>26</sup> Jadi pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologi, yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Sedangkan menurut Muhibinsyah, prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang merupakan perubahan yang terjadi dari proses hasil belajar, baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan).<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Alumni, 2005), hal. 295

<sup>26</sup> Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Graso Persada, 2005), hal. 140

<sup>27</sup> Muhibinsyah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rajawal Press, 2002), hal. 213

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila:

- Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
- Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar merupakan hasil yang dapat di nikmati sebagai akhir dari pekerjaan seseorang. Dalam artian siswa yang berhasil dalam proses belajar mengajar, bila mana ia mampu berprestasi, baik itu dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **2. Macam-macam Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa tercermin pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan), sebagaimana telah diuraikan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

### **1. Prestasi belajar kognitif (pengetahuan)**

Prestasi belajar yang meliputi pengertian, pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

### **2. Prestasi belajar afektif (sikap)**

Prestasi belajar yang meliputi receiving atau attending, responding (jawaban), penilaian (valuing), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

### 3. Prestasi belajar psikomotorik (keterampilan)

Prestasi belajar yang meliputi gerakan reflek, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan bidang fisik, gerakan-gerakan fisik, sive komunikasi seperti gerakan ekspresif interpretative.<sup>28</sup>

### **3. Alat Penilaian Prestasi Belajar Mengajar**

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan pada beberapa jenis penilaian, yakni:

#### a. Tes Formatif

Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula.

#### b. Tes Sub-Sumatif

Tes sub-sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa agar meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hasil tes sub-sumatif

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Bari Algesindo, 1996), hal. 52

dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

#### c. Tes Sumatif

Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat kelas atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Jadi dapat di simpulkan bahwa ada tiga bentuk tes yang dapat digunakan dalam mengukur prestasi belajar anak didik, mulai dari tes formatif, tes sub-sumatif dan tes sumatif. Yang mana ketiga bentuk tes ini dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui daya serap siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan dapat digunakan dalam menentukan kenaikan kelas siswa.

### **4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar**

Keberhasilan (prestasi) belajar bukanlah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, melainkan banyak faktor-faktor lainnya yang mempengaruhinya. Berbagai faktor yang dimaksud disini, diantaranya adalah tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran dan evaluasi.

#### 1. Tujuan

Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang

akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin muda menentukan alat dan cara mencapainya dan sebaliknya.

## 2. Guru

Performance guru dalam mengajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidik, dan pengalaman dan yang tak kalah pentingnya dengan pandangan filosofis guru terhadap siswa.

Pandangan guru terhadap anak didik mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas. Demikian pula faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek yang mempengaruhi kompetensi profesi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan, sekalipun sama dalam kemampuan mengajar, akan tetapi yang berlatar belakang keguruan memiliki landasan teori sehingga tindakannya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

## 3. Peserta Didik

Peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural, tradisi keluarga, menyatu dalam sistem belajar di kelas. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib di kelola, di organisir guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Apabila guru tidak memiliki kecermatan dan ketrampilan dalam mengelolah perbedaan-perbedaan potensi peserta didik, maka proses pembelajaran akan sulit mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Guru harus menyadari bahwa perbedaan potensi bawaan peserta didik merupakan kekuatan hebat untuk mengorganisasi pembelajaran yang ideal. Keragaman ini merupakan aspek keserasian yang harmonis dan dinamis.

#### 4. Kegiatan Pengajaran

Pada umumnya kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar anak didik akan terpenuhi. Oleh karena itu, guru dengan gaya mengajarnya berusaha untuk mempengaruhi gaya dan cara belajar anak didik.

#### 5. Evaluasi

Evaluasi memiliki cakupan bukan saja pada bahan ajar, tetapi pada keseluruhan proses belajar mengajar, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri. Artinya, evaluasi yang dilakukan sudah benar-benar mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.<sup>29</sup>

Dari pendapat di atas dikemukakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran dan evaluasi. Yang mana kelima faktor ini saling berkaitan dan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

---

<sup>29</sup> Pupuh Faturrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 113

### **C. HUBUNGAN INTERAKSI EDUKATIF DENGAN PRESTASI BELAJAR**

Hubungan interaksi edukatif dengan prestasi belajar tidak jauh berbeda dengan hubungan belajar dan prestasi belajar, akan tetapi disini lebih dikhususkan terhadap prestasi belajar karena interaksi edukatif merupakan suatu proses hubungan aktif dan kreatif dua arah/timbal balik antara guru dan siswa dan peserta didik yang berlangsung dalam proses belajar mengajar.<sup>30</sup>

Interaksi edukatif memang sangat erat sekali dengan pembelajaran, dengan adanya pembelajaran dalam interaksi edukatif kita bisa mengetahui proses kegiatan belajar mengajar dalam interaksi edukatif. Proses kegiatan dalam interaksi edukatif pada khususnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada umumnya. Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik karena guru dan anak didik sama aktif dalam interaksi edukatif.<sup>31</sup> Jadi intinya, hubungan interaksi edukatif dengan prestasi belajar merupakan hubungan timbal balik antara satu pihak dengan pihak lain yang mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian dan tujuan yang sama tujuan belajar (dalam kegiatan belajar mengajar berarti untuk mencapai tujuan belajar). Misalnya: dalam proses belajar mengajar, guru menjelaskan mata pelajaran Fiqh dengan baik (sebagai aksi), lalu siswa bertanya apa-apa yang belum dimengerti dari penjelasan guru tersebut (reaksi), hubungan timbal balik keduanya inilah yang dinamakan hubungan interaksi edukatif dengan prestasi belajar.

---

<sup>30</sup> Saipul Bahri Djumarah, *Op. cit.*, hal. 12-13

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 8-9

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ASHRIYAH**  
**SIMPANG SARI KECAMATAN LAWANG WETAN**  
**KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**A. Letak Geografis dan Historis Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah berlokasi di Jalan Raya Sukarami-Tanah Abang Desa Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin/Sumatera Selatan Indonesia Kode Pos 30752. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah berdiri pada tahun 1981 dengan surat keputusan Operasional Kakanwil Depertemen Agama Provinsi Sumatera Selatan, nomor: M.f.8/6/PP.00.4/40/1990, tanggal 01 Juli 1990. Adapun kepala Madrasah Al-Ashriyah Simpang Sari dari dulu sampai sekarang di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari, antara lain :

**Tabel. 2**  
**Nama-nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>    | <b>Mulai</b> | <b>Sampai</b> |
|-----------|----------------|--------------|---------------|
| 1.        | Ki. H. Hamdan  | 1981         | 1983          |
| 2.        | Thowilul       | 1983         | 1986          |
| 3.        | Sukarjo        | 1986         | 2003          |
| 4.        | Ngaduan, A.Ma. | 2003         | 2007          |
| 5.        | Sukarjo        | 2007         | 2011          |
| 6.        | Sutego, S.Ag.  | 2011         | Sekarang      |

## **B. Visi, Misi dan Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Kecamatan Lawan Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

Sebagaimana yayasan pendidikan pada umumnya, Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari, juga memiliki visi dan misi dan tujuan pengembangan dan pendiriannya, sebagai berikut :

### **I. Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari**

Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari adalah membentuk manusia yang memiliki kepribadian dengan landasan iman dan taqwa, serta nilai-nilai akhlak yang kokoh sehingga terbentuk siswa yang cerdas, jujur, sosial dan taqwa yang berkulitas dalam IMTAQ dan IPTEK.

### **II. Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari**

1. Menanamkan sikap dan ketaqwaan.
2. Menumbuhkan semangat disiplin.
3. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Memiliki pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab.
5. Mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur dan membimbing serta mendidik siswa agar lebih berprestasi dalam bidang keterampilan, seni budaya dan keagamaan.

### **III. Tujuan Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari**

1. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa).

2. Mengembangkan sistem pendidikan yang melahirkan siswa aktif, kreatif dan mandiri.
3. Terlaksananya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk semua mata pelajaran.
4. Melaksanakan standar proses pembelajaran pada tahun 2011, antara lain:
  - a. Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran PAIKEM.
  - b. Melaksanakan pendekatan belajar tuntas.
  - c. Melaksanakan pembelajaran inovatif.
5. Menjalin kerjasama dengan lembaga atau instansi terkait, masyarakat, dan dunia kerja dalam mengembangkan program pembelajaran disekolah.
6. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah.
7. Memperoleh prestasi bidang akademik dan non akademik secara bertahap.
8. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

**C. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang  
Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

- I. Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari
  1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari
  2. Nomor Status Madrasah : 112160601015
  3. Tahun Berdiri : 1981

4. Izin Berdiri : M.f.8/6/PP.00.4/40/1990, tanggal 01 Juli 1990
5. Piagam Akreditasi : No.A.Kw.06/06/MI/004/2005, pada tanggal  
24 Desember 2005
6. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
7. Status Madrasah : Swasta
8. Waktu Belajar : Pagi
9. Alamat Madrasah : Jalan Raya Sukarami-Tanah Abang Desa  
Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan  
Kabupaten Musi Banyuasin, Kode Pos 30752.

## II. Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari

1. Nama Kepala Madrasah : Sutego, S.Ag.
2. Nip/Niy : -
3. Tempat/tanggal lahir : Sekayu, 18 Oktober 1962
4. Pendidikan Terakhir : S.1
5. Alamat Madrasah : Jalan Raya Sukarami-Tanah Abang  
Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten  
Musi Banyuasin, Kode Pos 30752.

## III. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari

### a. Tahun Pelajaran 2011/2012

1. Kelas I : Lk : 14 Orang + Pr : 13 Orang = 27 Orang
2. Kelas II : Lk : 25 Orang + Pr : 10 Orang = 25 Orang
3. Kelas III : Lk : 17 Orang + Pr : 4 Orang = 21 Orang

|              |  |
|--------------|--|
| 4. Kelas 1V  | : Lk : 17 Orang + Pr : 10 Orang = 25 Orang         |
| 5. Kelas V   | : Lk : 8 Orang + Pr : 12 Orang = 20 Orang          |
| 3. Kelas VI  | : <u>Lk : 12 Orang + Pr : 5 Orang = 17 Orang</u> + |
| Jumlah Siswa | : Lk : 8 Orang + Pr : 56 Orang = 139 Orang         |

#### V. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Al-Ahriyah Simpang Sari

##### 1. Jumlah Guru/Pegawai

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| a. Guru PNS                 | : 4 Orang = Lk: 2 Orang + Pr: 2 Orang          |
| b. Guru Tidak Tetap Yayasan | : - Orang = Lk: - Orang + Pr: - Orang          |
| c. Guru Tidak Tetap         | : <u>9 Orang = Lk: 3 Orang + Pr: 6 Orang</u> + |
| Jumlah Guru/Pegawai         | : 13 Orang = Lk: 5 Orang+ Pr: 8 Orang          |

##### 2. Tingkat Pendidikan

###### Guru/Pegawai

|                  |                    |
|------------------|--------------------|
| a. SMA Sederajat | : 6 Orang          |
| b. D.II / A.III  | : 2 Orang          |
| c. S.I / A.IV    | : <u>5 Orang</u> + |
| Jumlah           | : 13 Orang         |

#### VI. Keadaan Fisik Madrasah Ibtidaiyah Al-Ahsriyah Simpang Sari

|                      |                               |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Status Tanah      | : Milik Sendiri/Yayasan       |
| 2. Luas Tanah        | : 1.800 M                     |
| 3. Bukti Kepemilikan | : Akta Wakaf KUA Simpang Sari |
| 4. Status Bangunan   | : Milik Sendiri/Yayasan       |
| 5. Ruang Belajar     | : 6 Ruang                     |

- |                        |   |
|------------------------|---|
| 6. Ruang Kantor        | : 1 Ruang                                 |
| 7. Ruang Perpustakaan  | : 1 Ruang (Pemakaian Bersama)             |
| 8. Ruang Mushollah     | : 1 Ruang (Darurat/Ruang Belajar/Bersama) |
| 9. Kamar Mandi/ WC     | : 2 Unit/3 Ruang                          |
| 10. Lapangan Badminton | : 1 Unit (Pemakaian Bersama)              |
| 11. Lapangan Futsal    | : 1 Unit (Pemakaian Bersama)              |
| 12. Lapangan Volley    | : 1 Unit (Pemakaian Bersama)              |
| 13. Komputer           | : 1 Unit                                  |
| 14. Mesin              | : 1 Unit                                  |
| 15. Ruang Serba Guna   | : 1 Unit                                  |
| 16. Sumur              | : 1 Unit                                  |

**D. Pembagian Tugas Mengajar Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah  
Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

Adapun guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin berjumlah 13 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 8 orang wanita. Untuk lebih mengetahui keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. 3**  
**Pembagian Tugas Mengajar Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Al-Ashriyah Simpang Sari**

| No  | Nama                   | Status | Mata Pelajaran                  | Tugas Khusus/<br>Jabatan |
|-----|------------------------|--------|---------------------------------|--------------------------|
| 1.  | Sutego, S.Ag.          | GTT    | Bahasa Inggris                  | Kepala Madrasah          |
| 2.  | Sumarni, S.Pd.I.       | GTT    | Bahasa Arab                     | Wakamad                  |
| 3.  | Andi Pribadi           | GTT    | Penjaskes                       | Staf/Peg. TU             |
| 4.  | Sukarjo                | GTT    | Matematika                      | Peg. Bendahara           |
| 5.  | Mahaput, S.Pd.I.       | PNS    | Pendidikan Agama Islam          | Koord. Kurikulum         |
| 6.  | Ngadiyo, A.Ma.         | PNS    | Fiqih, Akhlak & SKI             | Koord. Kesiswaan/Guru BK |
| 7.  | Rusmawati              | GTT    | Pengembangan Diri               | Wali Kelas I             |
| 8.  | Amrina, A.Ma.          | PNS    | Ilmu Pengetahuan Alam           | Wali Kelas II            |
| 9.  | Susi Ariyanti, S.Pd.I. | PNS    | Pendd. Kewarganegaraan          | Wali Kelas III           |
| 10. | Sri Hartati            | GTT    | Mulok                           | Wali Kelas IV            |
| 11. | Wahida                 | GTT    | BTQ, Seni Budaya & Keterampilan | Peg. Perpustakaan        |
| 12. | Ira Fitri, S.Pd.I.     | GTT    | Al-Qur'an Hadits                | Wali Kelas V             |
| 13. | Meri Astuti            | GTT    | Ilmu Pengetahuan Sosial         | Wali Kelas VI            |

*Sumber dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Tahun 2012*

**Pembagian Tugas Mengajar Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Al-Ashriyah Simpang Sari**

| No  | Nama                   | Pangkat/<br>Golongan | Jenis Kelamin | Tugas Khusus/<br>Jabatan |
|-----|------------------------|----------------------|---------------|--------------------------|
| 1.  | Sutego, S.Ag.          | Honorer              | Laki-laki     | Kepala Madrasah          |
| 2.  | Sumarni, S.Pd.I.       | Honorer              | Perempuan     | Wakamad                  |
| 3.  | Andi Pribadi           | Honorer              | Laki-laki     | Staf/Peg. TU             |
| 4.  | Sukarjo                | Honorer              | Laki-laki     | Peg. Bendahara           |
| 5.  | Mahaput, S.Pd.I.       | III/a                | Laki-laki     | Koord. Kurikulum         |
| 6.  | Ngadiyo, A.Ma.         | III/b                | Laki-laki     | Koord. Kesiswaan/Guru BK |
| 7.  | Rusmawati              | Honorer              | Perempuan     | Wali Kelas I             |
| 8.  | Amrina, A.Ma.          | III/a                | Perempuan     | Wali Kelas II            |
| 9.  | Susi Ariyanti, S.Pd.I. | II/c                 | Perempuan     | Wali Kelas III           |
| 10. | Sri Hartati            | Honorer              | Perempuan     | Wali Kelas IV            |
| 11. | Wahida                 | Honorer              | Perempuan     | Peg. Perpustakaan        |
| 12. | Ira Fitri, S.Pd.I.     | Honorer              | Perempuan     | Wali Kelas V             |
| 13. | Meri Astuti            | Honorer              | Perempuan     | Wali Kelas VI            |

*Sumber dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Tahun 2012*

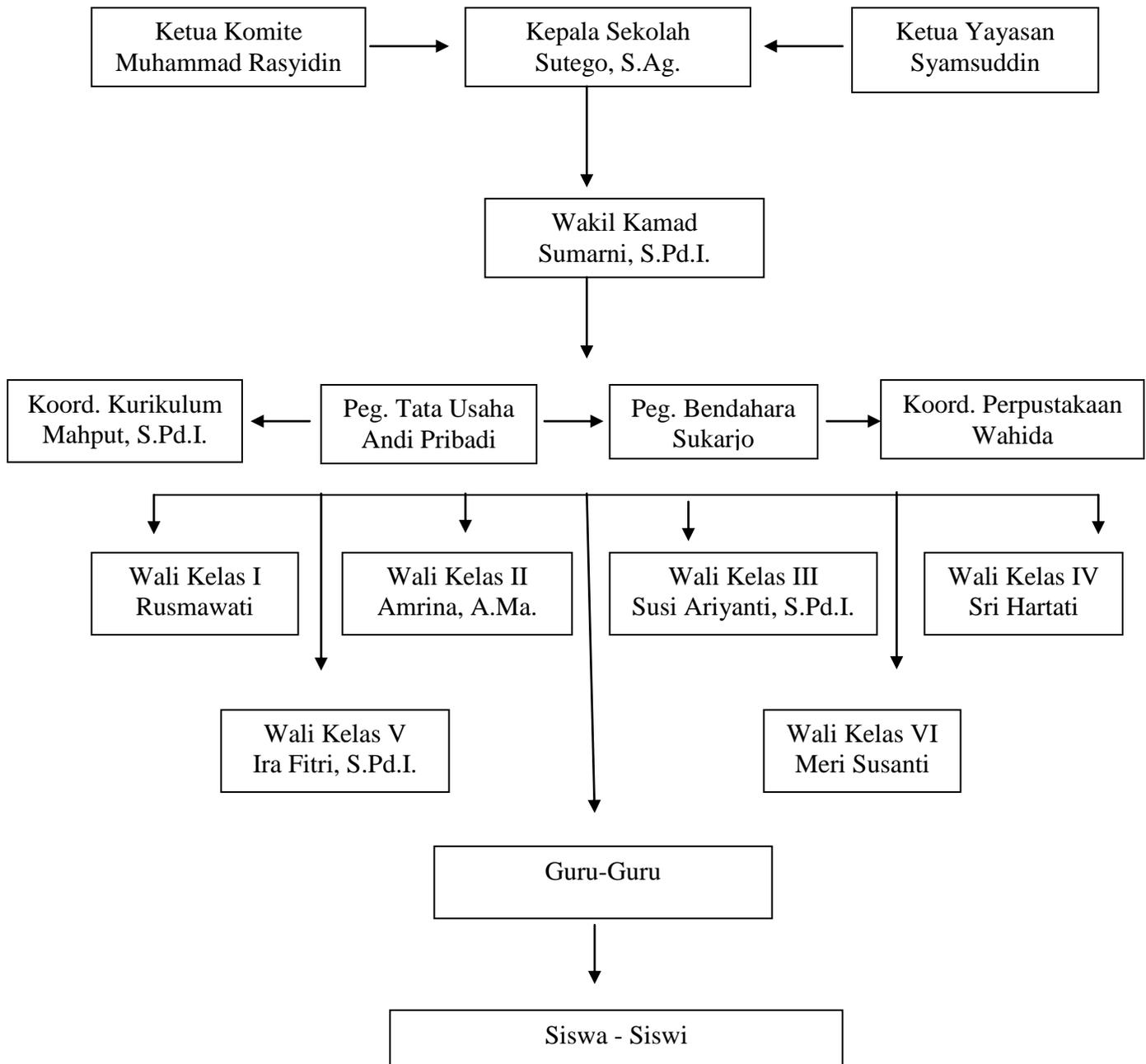
**E. Susunan Komite dan Sutruktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah  
Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

Adapun Susunan Komite Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA), sebagai berikut:

**Tabel. 4  
Susunan Komite Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari  
Tahun Ajaran 2012**

|              |   |
|--------------|---|
| Penasehat    | : 1. Ketua Yayasan Al-Ashriyah Simpang Sari<br>2. Kepala Madrasah Al-Ashriyah Simpang Sari  |
| Ketua Komite | : Ngadiyo, A.Ma.  |
| Wakil Ketua  | : Muhammad Rasyidin   |
| Sekretaris   | : Sumarni, S.Pd.I   |
| Bendahara    | : Sukarjo   |
| Anggota      | : 1. Andi Pribadi<br>2. Mahput, S.Pd.I<br>3. Wahida<br>4. Susi Ariyanti, S.Pd.I.<br>5. Amrina, A.Ma<br>6. Novita Anggraini<br>7. Efriyani |

**Tabel. 5**  
**Sutruktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari**

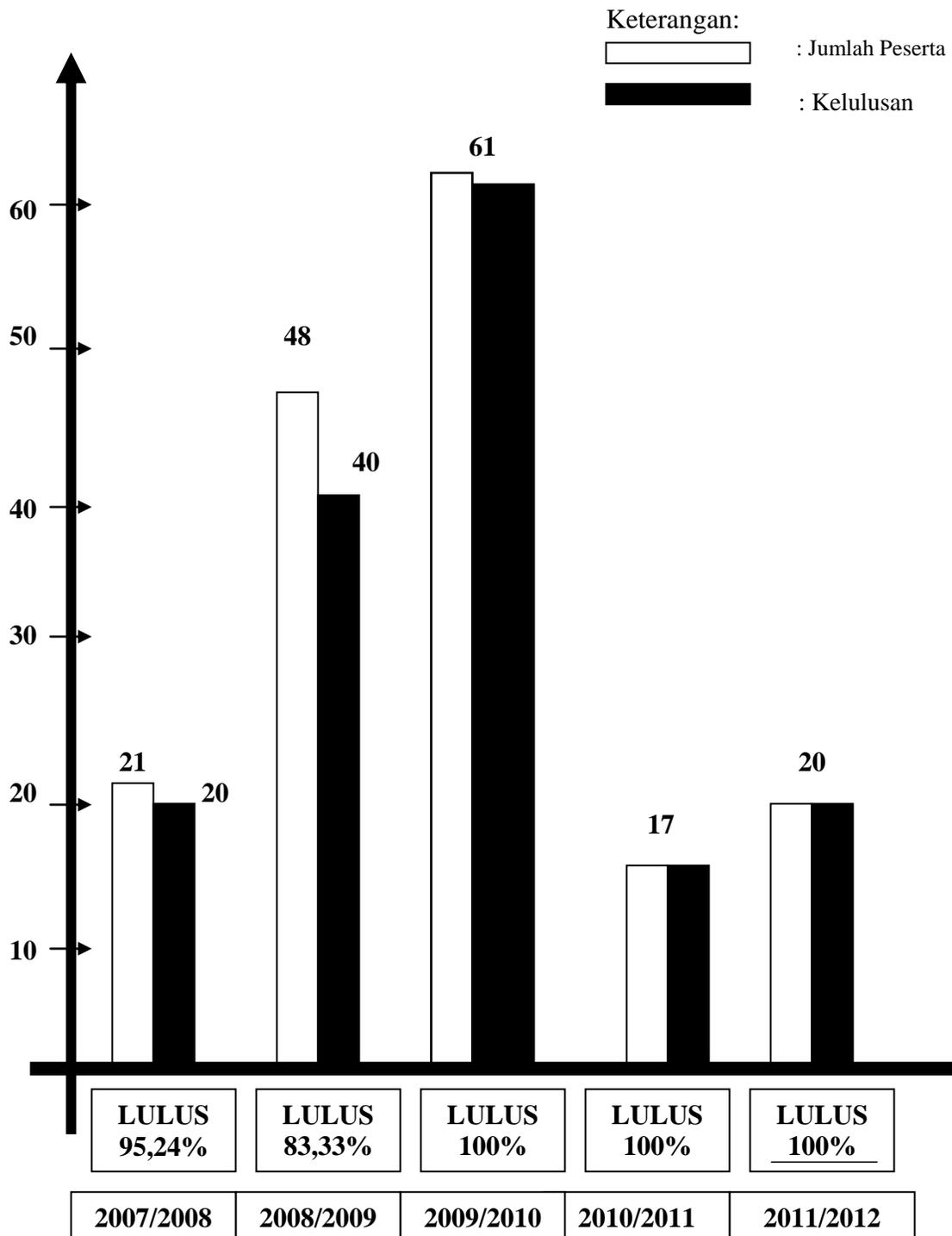


Keterangan:

———— = Garis Koordinasi

————> = Garis Komando

**F. Statistik Kelulusan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**



## BAB IV

### PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ASHRIYAH SIMPANG SARI KECAMATAN LAWANG WETAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

#### A. Interaksi Edukatif Siswa dan Guru Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari

Untuk mengetahui interaksi edukatif siswa dan guru mata pelajaran Fiqh kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari telah diajukan 15 item pertanyaan kepada 20 siswa sebagai responden dalam penelitian ini. Masing-masing item pertanyaan diberikan tiga pilihan jawaban. Bagi siswa yang menjawab pilihannya pada a maka diberikan skor 3, pada pilihan b diberikan skor 2 dan pada pilihan c diberikan skor 1. Hasil jawaban responden tersebut, selanjutnya direkapitulasi dan di analisis dengan statistik, sebagai berikut :

Variabel X: Variabel Pengaruh/Variabel Bebas (Independent Variable)

|    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 71 | 67 | 67 | 67 | 65 | 67 | 64 | 68 | 69 | 67 |
| 70 | 67 | 67 | 67 | 65 | 67 | 63 | 68 | 66 | 67 |

- Selanjutnya data di atas dianalisis dengan melakukan penskoran ke dalam tabel Distribusi frekuensi berikut ini :

**Tabel. 6**  
**Distribusi Tabel Skor Responden Tentang Interaksi Edukatif Siswa dan Guru**  
**Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah**  
**Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

| No     | Interval Tunggal | f      | x  | fx'             | x' | fx'             |
|--------|------------------|--------|----|-----------------|----|-----------------|
| 1.     | 71               | 1      | 5  | 5               | 5  | 25              |
| 2.     | 70               | 1      | 4  | 4               | 4  | 16              |
| 3.     | 69               | 1      | 3  | 3               | 3  | 9               |
| 4.     | 68               | 2      | 2  | 4               | 2  | 8               |
| 5.     | 67               | 10     | 1  | 10              | 1  | 10              |
| 6.     | 66               | 1      | 0  | 0               | 0  | 0               |
| 7.     | 65               | 2      | -1 | -2              | -1 | 2               |
| 8.     | 64               | 1      | -2 | -2              | -2 | 4               |
| 9.     | 63               | 1      | -3 | -3              | -3 | 9               |
| Jumlah |                  | N = 20 |    | $\sum fx' : 19$ |    | $\sum fx' : 83$ |

**Keterangan :**

N : *Number of Cases* (Sampel).

$\sum Fx \square$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'.

$\sum Fx \square$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'.

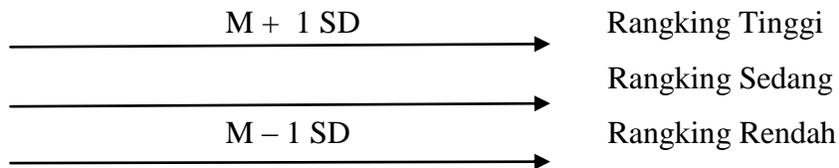
2. Langkah kedua adalah mencari mean (Mx) menggunakan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
 Mx &= M + i \left( \frac{\sum fx \square}{N} \right) \\
 &= 66 + \left( \frac{19}{20} \right) \\
 &= 66 + 1. ( 0,95 ) \\
 &= 66 + 0,95 \\
 &= 66,95
 \end{aligned}$$

3. Langkah ketiga adalah mencari standar deviasi ( $SD_x$ ) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_x &= 1 \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= 1 \sqrt{\frac{83}{20} - \left(\frac{19}{20}\right)^2} \\
 &= 1 \sqrt{(4,15) - (0,95)} \\
 &= 3,20
 \end{aligned}$$

4. Langkah keempat setelah mengetahui hasil Mean (66,95) dan Standar Deviasi (3,20), kemudian mengelompokkan nilai interaksi edukatif siswa dan guru Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan ketentuan, sebagai berikut :



Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini :

|                        |   |  |
|------------------------|---|--|
| $66,95 + 3,20 = 70,15$ | → | Interaksi Edukatif Siswa dan Guru Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari terkatagori tinggi (baik). |
|------------------------|---|--|

Antara 70,15 s/d 63,75 → Interaksi Edukatif Siswa dan Guru Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari terkatagori sedang.

66,95 – 3,20 = 63,75 → Interaksi Edukatif Siswa dan Guru Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari terkatagori rendah.

Setelah melihat nilai interaksi edukatif peserta didik dan guru mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari di atas, yang mendapat nilai tinggi (baik) sebanyak 10 orang siswa, nilai sedang sebanyak 4 orang siswa dan nilai rendah sebanyak 6 orang siswa.

**Tabel. 7**  
**Persentase Nilai Tentang Interaksi Edukatif Siswa dan Guru Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

| No | Interaksi Edukatif Siswa dan Guru Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari | Frekuensi | Persentase |
|----|--|-----------|------------|
| 1. | Tinggi (baik)  | 3         | 15 %       |
| 2. | Sedang   | 16        | 80 %       |
| 3. | Rendah   | 1         | 5 %        |
|    | Jumlah   | N = 20    | P = 100 %  |

Berdasarkan tabel 7 tersebut, maka dapat diketahui bahwa interaksi edukatif siswa dan guru mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari, dalam katagori tinggi (baik) sebanyak 3 orang siswa (15%), tergolong sedang sebanyak 16 orang siswa (80%) dan yang tergolong rendah sebanyak 1 orang siswa (5%). Dengan demikian, interaksi edukatif siswa dan guru mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari berada pada katagori “sedang”,

yakni sebanyak 16 orang siswa (80%) dari orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

## B. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah

### Al-Ashriyah Simpang Sari

Variabel Y: Variabel Terpengaruh/Variabel Tak Bebas (Dependent Variable)

73    81    77    77    78    77    76    77    75    77

74    80    77    77    78    80    77    77    75    79

1. Selanjutnya data di atas dianalisis dengan melakukan penskoran ke dalam tabel

Distribusi Frekuensi, sebagai berikut :

**Tabel. 8**  
**Distribusi Tabel Skor Responden Tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran**  
**Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari**  
**Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

| No     | Interval Tunggal | f      | y  | fy'             | y' | fy'             |
|--------|------------------|--------|----|-----------------|----|-----------------|
| 1.     | 81               | 1      | 5  | 5               | 5  | 25              |
| 2.     | 80               | 1      | 4  | 4               | 4  | 16              |
| 3.     | 79               | 1      | 3  | 3               | 3  | 9               |
| 4.     | 78               | 2      | 2  | 4               | 2  | 8               |
| 5.     | 77               | 9      | 1  | 9               | 1  | 9               |
| 6.     | 76               | 1      | 0  | 0               | 0  | 0               |
| 7.     | 75               | 3      | -1 | -3              | -1 | 3               |
| 8.     | 74               | 1      | -2 | -2              | -2 | 4               |
| 9.     | 73               | 1      | -3 | -3              | -3 | 9               |
| Jumlah |                  | N = 20 |    | $\sum fy' : 17$ |    | $\sum fy' : 81$ |

**Keterangan :**

$N$  : *Number of Cases* (Sampel).

$\sum fy'$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan  $y'$ .

$\sum fy'$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan  $y'$ .

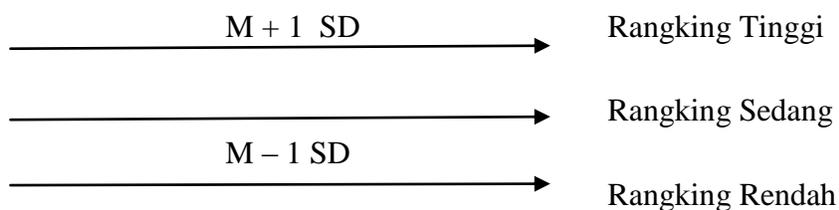
2. Langkah kedua adalah mencari mean ( $M_y$ ) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_y &= M + i \left( \frac{\sum fx}{N} \right) \\ &= 76 + 1 \left( \frac{17}{20} \right) \\ &= 76 + 1 \cdot (0,85) \\ &= 76,85 \end{aligned}$$

3. Langkah ketiga adalah mencari standar deviasi ( $SD_y$ ) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left( \frac{\sum fy'}{N} \right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{81}{20} - \left( \frac{17}{20} \right)^2} \\ &= 1 \sqrt{4,05 - 0,85} \\ &= 3,20 \end{aligned}$$

4. Langkah keempat setelah mengetahui hasil Mean rata-rata  $M_y$  (76,85) dan Standar Deviasi (3,20), kemudian mengelompokkan nilai prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan ketentuan, sebagai berikut :



Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini :

|                        |   |   |
|------------------------|---|---|
| $76,85 + 3,20 = 80,05$ | → | Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari terkatagori tinggi (baik). |
| antara 80,05 s/d 73,65 | → | Prestasi Belajar Fiqh Mata Pelajaran Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari terkatagori sedang.        |
| $76,85 - 3,20 = 73,65$ | → | Prestasi belajar Fiqh Mata Pelajaran Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari terkatagori rendah.        |

Setelah melihat nilai perstasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari di atas, yang mendapat nilai tinggi (baik) sebanyak 10 orang siswa, nilai sedang sebanyak 5 orang siswa dan nilai rendah sebanyak 5 orang siswa.

**Tabel. 9**  
**Persentase Nilai Tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa**  
**Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari**  
**Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

| No    | Prestasi Belajar Fiqh Siswa<br>Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah<br>Simpang Sari | Frekuensi | Persentase |
|-------|--|-----------|------------|
| 1.    | Tinggi (baik)  | 1         | 5 %        |
| 2.    | Sedang   | 18        | 90 %       |
| 3.    | Rendah   | 1         | 5 %        |
| Total |  | N = 20    | P = 100 %  |

Berdasarkan tabel 9 tersebut, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar Fiqh siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari, tinggi (baik) sebanyak 1 orang siswa (5%), tergolong sedang sebanyak 18 orang siswa (90%) dan yang tergolong rendah 1 orang siswa (5%). Dengan demikian, prestasi belajar Fiqh siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari berada pada katagori “sedang”, yakni sebanyak 18 orang siswa (90%) dari 20 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

### **C. Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA) yang berjumlah 20 orang responden sebagai sampel penelitian.

Maka Angka Indeks Korelasi Kontingensi C atau KK itu harus dihitung dengan Kai Kudrat. Langkah pertama yang harus kita tempuh adalah mengetahui

besarnya Kai Kuadrat tersebut. Untuk keperluan itu kita siapkan tabel kerjanya, sebagai berikut :

**Tabel. 10**  
**Data Mengenai Pengaruh Interaksi Edukatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

| Interaksi Edukatif Prestasi Belajar | Tinggi | Sedang | Rendah | Jumlah |
|-------------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| Tinggi (baik)                       | 2      | -      | 1      | 1      |
| Sedang                              | 1      | 16     | -      | 18     |
| Rendah                              | 1      | -      | -      | 1      |
| Jumlah                              | 3      | 16     | 1      | N = 20 |

Selanjutnya adalah perhitungan Kai Kuadrat dengan langkah-langkah, sebagai

berikut :

**Tabel. 11**  
**Perhitungan Angka Kai Kuadrat Tentang Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin**

| Sel    | Fo     | Ft                               | (fo - ft)              | (fo -ft)                 | $\frac{(fo - ft)}{Ft}$              |
|--------|--------|----------------------------------|------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| 1      | 1      | $\frac{1 \times 1}{20} = 0,05$   | 0,95                   | 0,9025                   | 18,05                               |
| 2      | 2      | $\frac{18 \times 3}{20} = 2,7$   | -0,7                   | 0,49                     | 0,1815                              |
| 3      | 16     | $\frac{18 \times 16}{20} = 14,4$ | 1,6                    | 2,56                     | 0,1778                              |
| 4      | 1      | $\frac{1 \times 3}{20} = 0,15$   | 0,85                   | 0,7225                   | 4,8167                              |
| Jumlah | N = 20 | Ft = 17,3                        | $\sum (fo - ft) = 2,7$ | $\sum (fo - ft) = 4,675$ | $\sum \frac{(fo - ft)}{Ft} = 23,23$ |

Keterangan :

X = Kai Kuadrat

N = Sampel

C = Korelasi Koefisien Kontingensi

$\emptyset$  = Phi.

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa Kai Kuadrat (x) = 23,23.

Setelah harga Kai Kuadrat kita ketahui, maka selanjutnya kita substitusikan ke dalam rumus Koefisien Kontingensi :

$$\begin{aligned}
 C \text{ atau KK} &= \sqrt{\frac{X}{X + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{23,23}{23,23 + 20}} \\
 &= \sqrt{\frac{23,23}{43,23}} \\
 &= \sqrt{0,5374} \\
 &= 0,733
 \end{aligned}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK itu, maka harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi Phi ( $\emptyset$ ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \emptyset &= \sqrt{\frac{C}{1-C}} \\
 &= \frac{0,733}{\sqrt{1-0,733}} \\
 &= \frac{0,733}{\sqrt{0,267}} \\
 &= \frac{0,733}{0,517}
 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi } \emptyset = 1,478$$

Setelah diperoleh hasil  $\emptyset = 1,478$  untuk memberikan interpretasi terhadap rxy, maka kita lihat harga “ r “ tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 df &= N - nr \\
 &= 20 - 2 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Setelah dilihat pada tabel tidak dijumpai df sebesar, karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu 16. Dengan df sebesar 16 diperoleh “ r ” tabel (rt) pada taraf signifikan 5% sebesar 0,444 sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,561.

Ternyata  $\emptyset$  (1,478) adalah jauh lebih besar dari pada rt, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Untuk jelasnya dapat dilihat di bawah ini :  $0,444 < 1,478 > 0,561$ .

Jadi hipotesa alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesa nol ( $H_0$ ) sebagai berikut :

$H_a$  : Ada pengaruh positif yang signifikan antara interaksi edukatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara interaksi edukatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

Dengan demikian hipotesa alternatif diterima, berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara interaksi edukatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Interaksi Edukatif Siswa dan Guru Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari, berada pada katagori “tinggi”, yakni sebanyak 16 orang siswa (80%) dari 20 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, dengan indikator hubungan antara siswa dan guru mata pelajaran Fiqh sudah terjalin dengan baik. Hal ini terlihat pada sikap siswa yang selalu sopan, patuh dan hormat pada gurunya, taat pada tata tertib sekolah, sadar akan hak dan kewajibannya (baik sebagai siswa maupun guru).
2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin berada pada katagori “tinggi”, yakni sebanyak 18 orang siswa (90%) dari 20 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, dengan indikator siswa tidak hanya mengerti dan berprestasi dalam mata pelajaran Fiqh dari aspek kognitif/pengetahuan saja, akan tetapi dari segi afektif/sikap maupun psikomotorik/ketrampilan mereka berprestasi. Hal ini terlihat jelas dari perbuatan, tindakan dan pengamalan siswa terhadap pelajaran yang

disampaikan gurunya untuk dipraktekkan (diamalkan) dalam kehidupan sehari-hari.

3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara interaksi edukatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin Berdasarkan analisa hasil statistik, ternyata  $\bar{O}$  (1,478) adalah jauh lebih besar dari pada  $t_{rt}$ , baik pada taraf signifikan 5% sebesar 0,444 maupun pada taraf signifikan 1% sebesar 0,561. Jadi  $0,444 < 1,478 > 0,561$ .

## **B. Saran-saran**

Adapun saran penulis pandang perlu untuk disampaikan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kepada kepala Madrasah khususnya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari
  - a. Diharapkan untuk lebih aktif lagi dalam memberikan motivasi dan mengarahkan siswa dan guru untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas interaksi edukatif, baik hubungan guru dan guru, hubungan guru dan siswa maupun hubungan siswa dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga nantinya diharapkan dapat tercipta hubungan yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.
  - b. Hendaknya selalu berusaha terus dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan seefesien mungkin, baik dalam Iptek maupun Imtaq.

Sehingga nantinya diharapkan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari menjadi madrasah unggulan dan contoh sekolah terbaik di Musi Banyuasin (MUBA) maupun Indonesia pada umumnya, baik dari aspek umum maupun aspek keagamaan.

2. Kepada guru Fiqh khususnya dan guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari pada umumnya, agar tetap melakukan upaya dengan sebaik-baik mungkin dalam membina dan terus berusaha dalam meningkatkan interaksi edukatif dan prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari, seperti menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dalam mengajar, terus memotivasi siswa untuk belajar, mengadakan pendekatan-pendekatan edukatif pada siswa, memberi bimbingan, penyuluhan dan sugesti sebaik mungkin dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.
3. Kepada para siswa agar selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan belajar (prestasi belajar) dan terus berusaha menjalin hubungan sebaik-baik mungkin baik dengan guru-guru maupun sesama siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Simpang Sari pada umumnya, sehingga nantinya diharapkan dapat tercipta mutu interaksi edukatif yang kondusif dan prestasi belajar yang memang dapat dibanggakan, baik prestasi belajar di Musi Banyuasin (MUBA) dan Nasional.